

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan suatu proses yang menunjuk pada suatu tindakan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa belajar secara aktif. Dalam hal ini tersirat makna adanya berbagai upaya untuk memaksimalkan kegiatan belajar siswa, termasuk di dalam mengidentifikasi apa yang perlu diketahui lebih lanjut serta bagaimana mengorganisir dan merencanakan suatu proses pembelajaran sehingga setiap siswa dapat terlayani kebutuhan belajarnya dan apa yang dipelajarinya jelas dan mudah dimengerti/dipahami. Seorang guru dalam hal ini dituntut memiliki kemampuan memberikan bimbingan, menciptakan situasi sedemikian rupa sehingga meprestasi siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan dirinya serta mampu meprestasi dan memelihara minat siswa dalam setiap pembelajaran. Pada dasarnya guru dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajarnya harus mampu menciptakan proses belajar sedemikian, sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung secara efektif. Oleh karena itu Kemampuan dan Ketrampilan (Profesionalisme) serta pengalaman guru dalam mengorganisir proses belajar mengajar sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajarn serta efektivitas proses belajar itu sendiri.

Disamping itu juga, dalam pembelajaran semua kegiatan guru diarahkan untuk membantu siswa mempelajari suatu materi tertentu baik berupa pelajaran,

ketrampilan, sikap, kerohanian dan sebagainya. Untuk dapat membantu siswa secara baik, guru harus benar-benar merencanakan pembelajaran dengan matang, dan untuk ini guru perlu mengetahui latar belakang serta kemampuan dasar siswa. Latar belakang siswa yang dimaksud di sini bukan sekedar latar belakang ekonomi, lingkungan, asal sekolah/prasekolah, orang tua dan sebagainya, tetapi juga keberadaan siswa di kelas.

Latar belakang siswa yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan orang tua siswa perlu diketahui oleh guru, khususnya guru yang melaksanakan pembelajaran PKn. Pelajaran PKn merupakan salah satu pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif. Sedangkan sikap seseorang khususnya anak-anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan teman bermainnya. Dengan demikian pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu, membimbing, dan memprestasi siswa mempelajari suatu informasi tertentu dalam suatu proses yang telah dirancang secara masak mencakup segala kemungkinan yang terjadi. Berdasarkan pengalaman, bagaimanapun rincinya dan lengkapnya suatu perencanaan pembelajaran masih ada kemungkinan menyimpang dari perencanaan tersebut. Dalam hal ini guru yang berpengalamanlah yang dengan mudah dapat mengatasi permasalahan yang muncul diluar perencanaan tersebut.

Oleh karena itu perlu adanya suatu model pembelajaran dan suatu pendekatan yang mengarah pada kondisi yang dapat langsung melibatkan siswa untuk lebih memahami materi dan yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam

kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas berfikir siswa yaitu pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan. Hubungannya dengan pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PKn, tentunya seorang guru mampu memilih pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PKn, karena dalam pembelajaran PKn sering siswa diperhadapkan pada konsep pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir secara kritis, karena mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik. Oleh karena itu, matapelajaran PKn dapat dipergunakan untuk menanamkan pendidikan nilai, moral, dan norma secara terus menerus, sehingga warga negara yang baik lekas terwujud.

Sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada saat proses pembelajaran di SDN 10 Manunggu pada kelas V, guru menemui kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran hal ini disebabkan karena guru belum memperoleh formula yang tepat untuk mengatasi proses yang demikian. Data yang diperoleh dari proses pembelajaran selama ini khususnya pada Pembelajaran PKn menunjukkan prestasi belajar siswa masih rendah. Sebab dari 16 Siswa kelas V hanya 4 Siswa

atau 25% yang memiliki prestasi belajar, sedangkan 12 Siswa atau 75 % Siswa prestasi belajarnya masih rendah. Apabila hal ini tidak dilakukan upaya peningkatan prestasi belajar Siswa kelas V SD pada pembelajaran PKn, maka hal ini akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada jenjang kelas berikutnya.

Dalam konteks ini, fungsi guru adalah mempermudah Siswa untuk belajar, memberikan kondisi yang kondusif serta menciptakan pembelajaran yang bermakna secara signifikan pada diri siswa secara holistic, khususnya dalam pembelajaran PKn di Kelas V SD. Model Pembelajaran yang memberikan kondisi yang kondusif serta menciptakan pembelajaran yang bermakna secara signifikan pada diri siswa secara holistic dalam pembelajaran PKn adalah dengan model pembelajaran *Tipe Think Pair Share*

Keunggulan model pembelajaran Tipe Think Pair Share adalah memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Disamping itu model pembelajaran Tipe Think Pair Share memperkenalkan ide “waktu berfikir atau waktu tunggu” yang memberikan kesempatan kepada siswa dalam merespon pertanyaan. Pembelajaran Kooperatif model *Think Pair Share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul penelitian ini adalah : “Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui model pembelajaran

Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Mata Pelajaran PKn di kelas V SDN 10 Manangu Kabupaten Boalemo”

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang pemikiran di atas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Rendahnya prestasi belajar siswa Kelas V SDN 10 Manangu pada mata pelajaran PKn.
2. Belum sesuai model pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran PKn.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka Peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: *“Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe Think Pair Share dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di Kelas V SDN 10 Manangu Kabupaten Boalemo?”*

### **1.4. Pemecahan Masalah**

Berdasarkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran di Kelas V SDN 10 Manangu maka langkah yang tepat adalah menggunakan model Pembelajaran Tipe Think Pair Prestasi dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Siswa diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru

- 3) Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing
- 4) Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya
- 5) Berawal dari kegiatan tersebut, Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa
- 6) Guru memberi kesimpulan dengan Memperbaiki kesalahan-kesalahan peserta didik secara klasikal melalui penjelasan singkat yang berhubungan dengan materi yang diajarkan

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan utama dalam penelitian ini adalah meningkatkan Prestasi belajar siswa melalui model Pembelajaran Tipe Think Pair Share pada Mata Pelajaran PKn di Kelas V SDN 10 Mananggu Kabupaten Boalemo.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

a. Bagi Sekolah

Menjadi bahan referensi atau acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran

b. Bagi Guru

Dapat memberikan rangsangan untuk memperbaiki dan mengatasi permasalahan - permasalahan

c. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman berpikir ilmiah, dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian yang menggunakan model Pembelajaran Tipe Think Pair Share

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKN di kelas V SDN 10 Mananggu , perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi siswa. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa maka model pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran Tipe Think Pair Share, karena model pembelajaran ini mampu memberikan kondisi yang kondusif serta menciptakan pembelajaran yang bermakna secara signifikan pada diri siswa secara holistic dalam pembelajaran PKn. Disamping itu juga model Pembelajaran Tipe Think Pair Share dapat memberi siswa waktu untuk berfikir, merespon dan saling bantu satu sama lain serta dapat memberikan kesempatan kepada siswa dalam merespon pertanyaan.

Untuk mengaplikasikan model pembelajaran Tipe Think Pair Share maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Mata Pelajaran PKn di kelas V SDN 10 Mananggu Kabupaten Boalemo”